

**ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN SDA
(ENERGI) PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,
PEMERATAAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN
KEMISKINAN DI INDONESIA**

Sri Rahayu Budi Hastuti¹

Abstract

The study aims to analyze the influence of capital, labor and natural resources (energy) in large and medium industries to economic growth, equitable income distribution and poverty in Indonesia. The data used are secondary data from the provinces in Indonesia in 2002-2007. Analysis tool used is multiple regression with panel data. In this study conducted three times a regression and Chow test results based on these three is better to use Fixed Effect Model. Results showed that individually : a. capital and energy have a positive influence on economic growth, while labor has no influence on economic growth; b. capital influence on equitable income distribution but does not match hypothesis because capital precisely negative influence on the equitable income distribution, labor has a positive influence on equitable income distribution and natural resources (energy) does not influence on equitable income distribution; c. labor has a positive influence on poverty that does not match hypothesis, while the capital and energy have no influence on poverty. Simultaneously all of the variables included in the model are capital, labor and natural resources (Energy) in the large and medium industries influnce on economic growth, equitable income distribution and poverty in Indonesia.

Keywords : capital, labor, natural resources (Energy), economic growth, income distribution, poverty.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wajib dilaksanakan oleh setiap negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas yang bukan hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan distribusi pendapatan dan mengatasi kemiskinan. Pelaksanaannya seringkali terjadi bias pembangunan artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi kadang justru menjadi penghambat bagi terciptanya pemerataan distribusi pendapatan dan penghambat bagi penurunan kemiskinan. Untuk itu upaya optimalisasi penggunaan faktor-faktor penentu hal diatas perlu diupayakan. Faktor-faktor yang dimaksud: 1). ketersediaan modal, 2). tenaga kerja, 3). penggunaan teknologi 4). ketersediaan SDA (Todaro, 2000).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sangat besar serta ketersediaan sumber daya alam melimpah, tetapi masih memiliki masalah tingginya tingkat kemiskinan yang mencapai 18 persen pada tahun 2006 (Swastika & Supriyatna, 2008) meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi. Ketersediaan modal/ investasi untuk pembangunan masih terbatas dan sangat diperlukan adanya tambahan agar lebih meningkatkan

¹ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email: rahayubud@yahoo.com

pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Lebih-lebih setelah mengalami krisis ekonomi sejak 1997. Berdasar hal tersebut, kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan dan kemiskinan sebagai tujuan pembangunan sangat relevan dan perlu terus dilakukan.

Industri besar dan sedang umumnya penggunaan modal dan SDA khususnya Energi relatif lebih besar daripada industri kecil dan rumah tangga, namun dalam penyerapan tenaga kerja relatif lebih kecil. Namun demikian diharapkan penggunaan modal, tenaga kerja dan SDA (energy) di Indonesia mampu berpengaruh mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti pemerataan distribusi Pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menjelaskan “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA(Energi) pada Industri Besar dan Sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia”.

- 1). Bagaimanakah pengaruh modal, tenaga kerja dan SDA(Energi) pada industri Besar dan Sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
- 2). Bagaimanakah pengaruh modal, tenaga kerja dan SDA(Energi) pada industri Besar dan Sedang terhadap pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia?
- 3). Bagaimanakah pengaruh modal, tenaga kerja dan SDA(Energi) pada industri Besar dan Sedang terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

Hipotesis

1. Modal, tenaga kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Modal, tenaga kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang memiliki pengaruh positif terhadap pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia.
3. Modal, tenaga kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mengukur kemampuan suatu Negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Selain itu pertumbuhan ekonomi (Boediono,1992) dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Banyak teori pertumbuhan ekonomi, antara lain adalah Teori Harrod-Domar yang menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Jika perekonomian ingin tumbuh, maka harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan investasi, maka makin cepat perekonomian akan tumbuh. Selain teori Harrod-Domar, juga ada teori Solow-Swan (Neo-Klasik) yang memusatkan perhatian pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan pada perekonomian pada tingkat pengerjaan penuh dan kapasitas peralatan modal sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, perekonomian berkembang tergantung pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan kedalam tiga faktor utama yaitu : 1). Akumulasi Modal (meliputi semua bentuk investasi seperti tanah, peralatan fisik, modal atau sumber daya manusia), 2). Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja, 3). Kemajuan Teknologi.

Para ekonom membedakan distribusi pendapatan menjadi dua (Todaro, 2006) yaitu : 1). Distribusi pendapatan perorangan (*personal distribution of income*) atau Distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*) : menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. 2). Distribusi pendapatan fungsional (*Fungsional distribution of income*) : menghitung bagian pendapatan nasional yang diterima masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan *entrepreneur*).

Metode yang sering digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan perorangan antara lain: 1). Kurve Lorenz, jika digambarkan semakin dekat dengan garis pemerataan menunjukkan distribusi pendapatan semakin merata atau sebaliknya. 2). Index Gini (IG), adalah ukuran distribusi pendapatan yang nilainya antara 0-1. Jika 0 (pemerataan sempurna) dan 1 (ketidakmerataan sempurna). Pada kenyataannya IG tidak mungkin 0 atau 1, hanya berkisar antara 0,20-0,70, jika IG 0,20-0,35 (ketimpangan distribusi pendapatan rendah), 0,36-0,49 (ketimpangan distribusi pendapatan sedang) dan 0,50-0,70 (ketimpangan distribusi pendapatan tinggi).

Faktor penyebab ketidakmerataan Distribusi pendapatan terdiri atas (Adelman dan Moris, 1973 dalam Arsyad, 1999) : 1). Pertambahan penduduk yang tinggi, yang mengakibatkan turunnya pendapatan per kapita. 2). Inflasi, dimana pendapatan bertambah tapi tidak diikuti pertambahan produksi barang/jasa. 3). Ketidakmerataan pembangunan antar daerah. 4). Investasi banyak padat modal, 5). Rendahnya mobilitas sosial 6). Memburuknya nilai tukar dalam perdagangan internasional. 7). Hancurnya industri kerajinan rakyat, 8). Kebijakan industri yang cenderung melindungi kapitalis

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu ketidakmampuan seseorang baik individu maupun kolektif dalam memenuhi standar hidup minimumnya (Kuncoro, 2003). Kebutuhan dasar minimum menurut BPS mengacu pada kebutuhan minimal 2100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya.

Dilihat dari sisi ekonomi kemiskinan disebabkan oleh faktor (Kuncoro, 2003) : 1). adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, 2). adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, 3). adanya perbedaan dalam kemudahan memperoleh akses permodalan. Ketiga penyebab tersebut akhirnya bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang menjelaskan bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas, rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan, rendahnya pendapatan menyebabkan rendahnya tabungan, rendahnya tabungan menyebabkan rendahnya investasi dan rendahnya investasi berakibat pada terjadinya kekurangan modal. Demikian seterusnya sehingga menyebabkan masalah kemiskinan ini sulit untuk diatasi. Logika berpikir diatas merupakan teori Prof Ragnar Nurkse, seorang ekonom pembangunan tahun 1953 yang mengatakan bahwa : “*a poor country is poor because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia miskin).

Gylfason dan Zoega (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Natural Resources and Economic Growth : The Role of Investment*, mengulas tentang pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh sumber daya alam, melalui mekanisme tabungan dan investasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis SUR (Seemingly Unrelated Regression), dengan data 85 negara tahun 1965-1998. Kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang berlawanan dengan SDA.

Hussain, Chaudhry dan Malik (2009), dalam penelitiannya yang berjudul *Natural Resource Abundance and Economic Growth in Pakistan* membahas tentang pengaruh sumber daya alam (SDA) terhadap pertumbuhan ekonomi. Alat analisis regresi metode OLS dengan data *time series* 1975-2006. Kesimpulannya adalah sumber daya alam memiliki hubungan berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi.

Okpe dan Abu (2009), menelaah tentang dampak penanaman modal asing pada kemiskinan di Nigeria. Penelitian menggunakan analisis regresi dengan data *time series* periode 1975-2003. Penelitian ini berjudul *Foreign Private Investment and Poverty Reduction in Nigeria (1975 to 2003)*. Kesimpulannya adalah aliran masuk modal dan pinjaman luar negeri mampu mereduksi kemiskinan di Nigeria.

Penelitian Murty dan Nath (2003) dengan data tahun 1959-1999 tentang dampak peningkatan investasi pada sektor teknologi informasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan berjudul *Investment in Information Technology Capital and Income Inequality in the United States : An Empirical Analysis*. Alat analisisnya adalah kointegrasi persamaan tunggal dan Phillips-Hansen Fully-Modified OLS. Kesimpulannya adalah peningkatan investasi pada sektor teknologi informasi memperlebar ketimpangan pendapatan antar keluarga di Amerika.

Dari Indonesia, Sodik dan Nuryadin (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra Dan Pasca Otonomi)* meneliti tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya pada masa sebelum otonomi daerah, investasi asing maupun domestik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pasca otonomi daerah kedua faktor tersebut tidak lagi berpengaruh.

Sedangkan Saleh (2002), dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, yang mengulas tentang penyebab kemiskinan dengan lokasi penelitian 26 propinsi di Indonesia 1996-1999, menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penentu tingkat kemiskinan di Indonesia antara lain investasi fisik pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS, meliputi data dari propinsi-propinsi yang ada di Indonesia. Namun karena tidak semua propinsi memiliki data yang dibutuhkan, maka dibatasi hanya 26 propinsi yang ada datanya. Rentang waktu penelitian tahun 2002-2007 (selama 6 tahun) karena keterbatasan data yang ada. Dengan demikian data penelitian ini merupakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data yang diperlukan meliputi data pertumbuhan ekonomi dihitung berdasar harga konstan th 2000, Index Gini (mencerminkan ketimpangan distribusi pendapatan), jumlah penduduk miskin (mencerminkan kemiskinan), dan penggunaan modal, tenaga kerja dan SDA (energi) pada industri besar dan sedang dari provinsi di Indonesia.

1). Pertumbuhan Ekonomi (PE), adalah keadaan terjadinya peningkatan nilai output suatu Negara pada periode sekarang dibandingkan satu periode lalu berdasar harga konstan yang dinyatakan dalam satuan persen. 2). Pemerataan Distribusi Pendapatan (IG), yaitu ukuran ketimpangan distribusi pendapatan dengan nilai antara 0-1. Nilai 0 menunjukkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan sempurna dan nilai 1 menunjukkan tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan sempurna, 3). Kemiskinan (K), yaitu suatu keadaan dimana dengan pendapatan yang diperoleh tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar minimumnya atau berada di bawah batas garis kemiskinan. Kemiskinan dalam penelitian ini digunakan data jumlah penduduk miskin dalam satuan orang, 4). Modal (M), yaitu seluruh dana yang diperlukan industri besar dan sedang dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa baik berupa modal kerja dan modal tetap selain untuk biaya tenaga kerja dan Energi dalam satuan ribu rupiah. 5). Tenaga Kerja (TK), yaitu jumlah orang yang bekerja di industri besar dan sedang untuk mendapatkan balas jasa berupa upah atas apa yang telah dikerjakan dalam satuan orang, f. SDA (Energi=E), yaitu jumlah nilai penggunaan Sumber Daya Alam (Energi) oleh industri besar dan sedang yang berupa bahan bakar, tenaga listrik dan gas dalam satuan ribu rupiah.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda data panel. Penggunaan data panel umumnya sudah terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Regresi dilakukan tiga kali meliputi regresi dengan masing-masing dependent variable: pertumbuhan ekonomi (PE), pemerataan distribusi

pendapatan (IG) dan kemiskinan (K). Dalam 3 regresi tersebut, masing-masing menggunakan 3 independent variabel yang sama meliputi modal (M), Tenaga Kerja (TK) dan SDA (Energi=E). Regresi mengacu fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan Gylfason dan Zoega (2001) :

$$PE = \alpha + \beta_{1it}M + \beta_{2it}TK + \beta_{3it}E + \varepsilon_i$$

$$IG = \alpha + \beta_{1it}M + \beta_{2it}TK + \beta_{3it}E + \varepsilon_i$$

$$K = \alpha + \beta_{1it}M + \beta_{2it}TK + \beta_{3it}E + \varepsilon_i$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi IG = Indeks Gini

K = Kemiskinan M = Modal

TK = Tenaga kerja E = SDA (Energi)

α = konstanta β = koefisien regresi

ε_i = kesalahan pengganggu

Terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel yaitu :

a. *Common Effect Model*. Metode yang digunakan *OLS* dan hanya bersifat menggabungkan data *cross section* dengan *time series* saja, tanpa memandang adanya perbedaan individualitas setiap observasi.

b. *Fixed Effect Model*. Model ini telah memberikan pembedaan individualitas pada setiap observasi. Pembedaan tersebut terletak pada *intercept* dari masing-masing individu, sementara slope masih tetap sama.

c. *Random Effect Model*. Model ini secara lebih spesifik menguraikan pembedaan individualitas pada setiap observasi bukan hanya berdasarkan *intercept*nya, melainkan juga dengan menguraikan komponen error dari model. Kemudian *intercept* yang bervariasi dari model diuraikan menjadi dua bagian, yaitu menjadi *intercept* yang konstan dan *error term* yang bervariasi. Selanjutnya *error term* dari setiap individu (ε_i) yang bervariasi tersebut dikelompokkan bersama *error term* dari masing-masing individu antar waktu (μ_{it}).

Untuk memilih satu diantara tiga model tersebut di atas, maka pada masing-masing regresi akan dilakukan pengujian menggunakan uji Chow. Setelah masing-masing regresi sudah terpilih model yang lebih baik, maka akan dilakukan uji statistik yang terdiri atas uji t, uji F dan uji *goodness of fit*.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 menunjukkan bahwa hasil Uji Chow pada $\alpha=5$ persen ternyata dari ketiga regresi semua diperoleh nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ (1,59289), sehingga penelitian Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada Industri Besar dan Sedang terhadap pertumbuhan ekonomi, terhadap pemerataan distribusi pendapatan dan terhadap kemiskinan di Indonesia penggunaan *Fixed Effect Model* lebih baik.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada Industri Besar dan Sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Hasil Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow dari Tiga Regresi

| Dependent Var | F-Statistic | F-Table | d.f. | Prob. |
|---------------|-------------|---------|----------|--------|
| PE | 14.550628 | 1,59289 | (25,127) | 0.0000 |
| IG | 20.771881 | 1,59289 | (25,127) | 0.0000 |
| LOG(K) | 1711.232741 | 1,59289 | (25,127) | 0.0000 |

Sumber : data diolah

Tabel 2
Hasil estimasi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada
Industri Besar dan Sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Dependent Variable : PE

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Stat | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-----------|----------|
| C | -16.55406 | 5.072101 | -3.263748 | 0.0014 |
| LOG(M?) | 0.705419 | 0.202542 | 3.482828 | 0.0007 |
| LOG(TK?) | -0.608984 | 0.489422 | -1.244292 | 0.2157 |
| LOG(E?) | 0.725551 | 0.179847 | 3.364233 | 0.0010 |
| R-squared | 0.775129 | Mean dependent var | | 17.28392 |
| Adjusted R-squared | 0.725551 | S.D. dependent var | | 11.90039 |
| S.E. of regression | 2.770810 | Sum squared resid | | 975.0280 |
| F-statistic | 15.63459 | Durbin-Watson stat | | 1.523880 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil olah data

Dari table 2 berdasar hasil uji-t pada $\alpha = 5$ persen secara individu variable modal dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sesuai dengan hipotesis, sedangkan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien variable modal 0.705419, artinya jika modal pada industri besar dan sedang di Indonesia meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat sebesar 0,705419 persen dengan asumsi variable lain konstan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan Sodik dan Nuryadin yang menyimpulkan bahwa sebelum otonomi daerah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien variable SDA (Energi) sebesar 0.725551, artinya jika SDA (Energi) yang digunakan Industri Besar dan Sedang di Indonesia meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat sebesar 0,725551 persen dengan asumsi variable lain konstan. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gylfason dan Zoega (2001) dengan data 85 negara tahun 1965-1998 yang menyimpulkan bahwa SDA mempunyai hubungan berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi.

Secara bersama-sama dengan uji-F pada $\alpha = 5$ persen, nilai F-hitung (15.63459) > F-tabel (3,05516), sehingga semua variabel yang dimasukkan dalam model yaitu Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan sedang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0.775129, artinya perubahan variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dijelaskan oleh perubahan variabel Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang sebesar 77,5129 persen, sedangkan sisanya yang sebesar 22,4871 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada Industri Besar dan Sedang terhadap Pemerataan Distribusi Pendapatan (IG)

Berdasar table 3 hasil uji t pada $\alpha = 5$ persen secara individu variable modal berpengaruh positif terhadap nilai Indeks Gini, artinya semakin besar penggunaan modal

pada industri Besar dan sedang justru akan membuat nilai Indeks Gini makin besar, artinya pemerataan distribusi pendapatan makin rendah (distribusi pendapatan makin tidak merata). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa meningkatnya modal pada industri besar dan sedang akan berpengaruh positif pada meningkatnya pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia. Dengan demikian modal pada industri besar dan sedang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi terjadi *trade off* dengan pemerataan distribusi pendapatan.

Tabel 3
Hasil estimasi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada
Industri Besar dan Sedang terhadap Pemerataan Distribusi Pendapatan (IG)
Dependent Variable : IG

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Stat | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-----------|----------|
| C | -0.136221 | 0.066136 | -2.059708 | 0.0415 |
| LOG(M?) | 0.032472 | 0.003443 | 9.430307 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | -0.015686 | 0.005572 | -2.815229 | 0.0057 |
| LOG(E?) | -0.005014 | 0.003901 | -1.285278 | 0.2010 |
| R-squared | 0.807713 | Mean dependent var | | 1.268466 |
| Adjusted R-squared | 0.765319 | S.D. dependent var | | 1.149604 |
| S.E. of regression | 0.063245 | Sum squared resid | | 0.507998 |
| F-statistic | 19.05258 | Durbin-Watson stat | | 1.460858 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil olah data

Tenaga kerja pada Industri Besar dan Sedang berpengaruh negatif terhadap nilai Indeks Gini artinya makin besar Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang, pemerataan distribusi pendapatan makin tinggi (distribusi Pendapatan makin merata). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja pada Industri Besar dan Sedang berpengaruh positif terhadap pemerataan distribusi pendapatan. Koefisien variable Tenaga kerja -0.015686, artinya jika Tenaga kerja pada industri besar dan sedang meningkat 1 persen maka nilai IG berkurang 0.015686 persen (pemerataan distribusi pendapatan meningkat).

SDA (Energi) tidak berpengaruh terhadap nilai IG, artinya SDA (Energi) pada industri besar dan sedang tidak berpengaruh terhadap pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia, sehingga hasil ini juga tidak sesuai dengan hipotesis. Keadaan ini menunjukkan bahwa Energi yang digunakan oleh Industri Besar dan sedang lebih banyak untuk teknologi tinggi dan mampu meningkatkan produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tidak mampu meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa industri besar dan sedang di Indonesia memang lebih banyak menggunakan teknologi tinggi.

Secara bersama-sama dengan uji-F pada $\alpha = 5$ persen diperoleh nilai F-hitung (19.05258) > F-tabel (3,05516), sehingga semua variabel yaitu Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang di Indonesia yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0.807713, artinya perubahan variabel pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel yang dimasukkan dalam model yaitu variable Modal,

Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang di Indonesia sebesar 80,7713 persen, sisanya 19,3287 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada Industri Besar dan Sedang terhadap Kemiskinan

Tabel 4
Hasil estimasi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan SDA(Energi) pada
Industri Besar dan Sedang terhadap Kemiskinan

| Dependent Variable : LOG(K?) | | | | |
|------------------------------|-------------|--------------------|-----------|----------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Stat | Prob. |
| C | 13.11036 | 0.205855 | 63.68740 | 0.0000 |
| LOG(M?) | -0.013885 | 0.010058 | -1.380517 | 0.1699 |
| LOG(TK?) | 0.077407 | 0.020169 | 3.838006 | 0.0002 |
| LOG(E?) | -0.003622 | 0.006285 | -0.576227 | 0.5655 |
| R-squared | 0.998306 | Mean dependent var | | 19.66743 |
| Adjusted R-squared | 0.997932 | S.D. dependent var | | 10.71837 |
| S.E. of regression | 0.068092 | Sum squared resid | | 0.588838 |
| F-statistic | 2672.490 | Durbin-Watson stat | | 1.792646 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil olah data

Dari table 4 dengan $\alpha = 5$ persen secara individu dari variabel bebas yang dimasukkan dalam model hanya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia yaitu Tenaga Kerja, sedangkan modal dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Namun sangat disayangkan bahwa jumlah tenaga kerja pada industri besar dan sedang ini justru berpengaruh positif terhadap kemiskinan, artinya makin banyak tenaga kerja yang bekerja pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia maka kemiskinan justru meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang umumnya bukan berasal dari penduduk miskin. Kenyataan ini bisa dipahami karena tenaga kerja yang bekerja di sektor formal khususnya industri besar dan sedang syarat pendidikan formalnya relatif tinggi (setidaknya SLTA). Untuk mencapai pendidikan tersebut memerlukan dana yang relatif besar dan orang miskin kemampuannya relatif terbatas sehingga hanya dari masyarakat golongan menengah ke atas saja yang dimungkinkan mampu dan bisa.

Modal yang terserap industri besar dan sedang yang jumlahnya relatif lebih besar dibanding yang terserap pada industri kecil dan rumah tangga tidak mampu berpengaruh menurunkan kemiskinan di Indonesia. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena walaupun modal di Indonesia makin besar tetapi kemiskinan tidak berkurang. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa industri besar dan sedang lebih banyak berteknologi modern dan kurang menyerap tenaga kerja miskin.

Dengan $\alpha = 5$ persen, nilai F-hitung (2672.490) > F-tabel (3,05516), artinya secara bersama semua variabel yang dimasukkan dalam model yaitu Modal, tenaga kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang di Indonesia berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0.998306 artinya perubahan variabel kemiskinan di Indonesia sebesar 99,8306 persen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel yang dimasukkan dalam model yaitu Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri Besar dan Sedang di

Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 0,1694 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada uraian sebelumnya dapat dibuat kesimpulan bahwa 1. secara individu :
 a. modal dan SDA (energi) pada industri besar dan sedang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika penggunaan modal dan SDA (energy) makin banyak maka pertumbuhan ekonomi makin meningkat. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. b. modal dan tenaga kerja pada industri besar dan sedang berpengaruh terhadap pemerataan distribusi pendapatan Indonesia. Namun modal yang diduga berpengaruh negatif terhadap kesenjangan distribusi pendapatan justru berpengaruh positif artinya makin tinggi modal justru menyebabkan pemerataan distribusi pendapatan makin berkurang (distribusi pendapatan makin tidak merata). Sedangkan tenaga kerja pada industri besar dan sedang berpengaruh negative terhadap kesenjangan distribusi pendapatan, artinya makin banyak tenaga kerja yang terserap maka pemerataan distribusi pendapatan makin meningkat atau makin merata. SDA (energi) tidak berpengaruh terhadap pemerataan distribusi pendapatan. c. Tenaga Kerja pada industri besar dan sedang justru berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia, artinya makin banyak tenaga kerja terserap maka jumlah penduduk miskin akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terserap pada industri besar dan sedang di Indonesia kebanyakan bukan berasal dari penduduk miskin. Modal dan SDA (energi) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia. 2. Secara bersama-sama semua variabel yang dimasukkan dalam model yaitu Modal, Tenaga Kerja dan SDA (Energi) pada industri besar dan sedang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia

Modal yang digunakan pada industri besar dan sedang sebaiknya ditingkatkan karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara antara lain mempermudah proses perijinan mendirikan usaha. Namun diharapkan peningkatan modal tersebut untuk usaha yang lebih banyak menyerap tenaga kerja karena makin banyak tenaga kerja terserap di industri besar dan sedang juga dapat meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Tenaga kerja yang dipekerjakan pada industri besar dan sedang hendaknya juga lebih banyak diambilkan dari penduduk yang tergolong miskin agar dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Syamsul, (2002), "Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan di Perdesaan Propinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol 7, No.2.
- Arsyad, Lincolin, (1999), *Ekonomi Pembangunan*, AMP YKPN, Yogyakarta
- Gujarati, Damodar, (2003), *Basic Econometrics*, New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Gylfason, Thorvaldur and Gylfi Zoega, (2001), "Natural Resources and Economic Growth : The Role of Investment", June.

- Hussain, Shahzad, Imran Sharif Chaudhry and Shahnawaz Malik, (2009), "Natural Resource Abundance and Economic Growth in Pakistan", *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Murthy, NR. Vasudeva and Ravi Nath, (2003), "Investment in Information Technology Capital and Income Inequality in the United States: An Empirical Analysis", *Southwestern Society of Economists*, Houston, Texas, March.
- Okpe, IJ. and GA. Abu, (2009), "Foreign Private Investment and Poverty Reduction in Nigeria (1975 to 2003)", *J Soc Sci*, 19(3), Makurdi, Nigeria.
- Saleh, Samsubar, (2002), "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan-Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol 7, No.2.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin, (2005), "Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)", *Jurnal Ekonomi Pembangunan-Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol 10, No.2.
- Swastika, KS. Dewa and Yana Supriyatna, (2003), "The Characteristics of Poverty and Its Allevation in Indonesia", *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bogor.
- Todaro, P. Michael, (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta